ISSN: 2830-7909 (print)
ISSN: 2830-7836 (online)
Halaman 31-45
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK DI SDN 29 MANGGAM KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK

Runa[1], Marthen Mau[2], Gianto[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang upaya guru PAK dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Spiritualitas merupakan hubungan pribadi manusia dengan Allah. Spiritualitas peserta didik sangat perlu untuk terus ditingkatkan agar mampu bertumbuh dewasa dalam Yesus Kristus atau dewasa secara rohani. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru PAK untuk membimbing peserta didik khususnya yang ada di SDN Manggam, sehingga peserta didik merasa tertolong spiritualnya tetap mengalami perubahan dan peningkatan spiritualitas ke arah yang semakin baik.

Penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan teknik pengolahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan penulisan skripsi ialah supaya ada perubahan dan peningkatan spiritual melalui iman dalam pengenalan akan Allah yang semakin baik dari peserta didik. Dan untuk mencapai hal tersebut, upaya guru pendidikan agama Kristen sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Rumusan teori hasil penelitian ialah bahwa adanya upaya seorang guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik akan membawa peserta didik semakin mengenal Allah sehingga mencapai kedewasaan dalam Yesus Kristus. Kemudian kesimpulan yang didapatkan ialah guru pendidikan agama Kristen harus berupaya untuk meningkatkan spiritual peserta didik yang merupakan tugas utama dari guru pendidikan agama Kristen agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman hingga mencapai kedewasaan spiritual yang semakin baik dalam Kristus.

Kata kunci: Spiritualitas, Penelitian, Pendidikan.

ISSN: 2830-7909 (print)
ISSN: 2830-7836 (online)
Halaman 31-45
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

Abstract

This thesis discusses the efforts of PAK teachers in improving the spirituality of students. Spirituality is the relationship between the human person and God. The spirituality of students really needs to be continuously improved in order to be able to grow mature in Jesus Christ or spiritually mature. Therefore, there is a need for PAK teacher efforts to guide students, especially those at SDN Manggam, so that students feel spiritually helped, they continue to experience changes and increase in spirituality in a better direction.

The research and writing of this thesis used qualitative research with a descriptive approach, and used data processing techniques of observation, interviews and documentation. The results of the research and writing of the thesis are so that there is change and spiritual improvement through faith in the knowledge of God which is getting better for students. And to achieve this, the efforts of Christian religious education teachers are needed and play an important role in guiding, directing, and being role models for students. The theoretical formulation of the research results is that the efforts of a Christian religious education teacher to improve the spirituality of students will bring students to know God more and more so as to reach maturity in Jesus Christ. Then the conclusion that is obtained is that Christian religious education teachers must strive to improve the spiritual of students which is the main task of Christian religious education teachers so that students become faithful individuals to achieve spiritual maturity which is getting better in Christ.

Keywords : *Spirituality, Research, Education.*

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan perlu berupaya untuk membina dan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan spiritualitas yang baik. Termasuk peserta didik di SDN 29 Manggam Kuala Behe merupakan suatu wada dimana didalamnya ada pengajaran yang dilakukan untuk menghasilkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan. Disinilah guru sangat berperan penting dalam hal tersebut. Menurut UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (1) menegaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah . Dalam menjalani tugas sebagai guru, guru harus berperan aktif dalam mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan karena itu ada upaya untuk membawa peserta didik mencapai kedewasaan tertentu yang memiliki perubahan positif mengenai pribadinya dengan Tuhan. Guru bukan hanya menyampaikan materi melainkan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik agar mampu membentuk sumber daya manusia sebagai ciptaan Tuhan.

Peneliti mewawancarai guru PAK SDN 29 Manggam Veronika S.pd, menyatakan bahwa spiritual peserta didik pada umumnya masih sangat rendah jika ditinjau dari keseluruhan peserta didik yang ada. Beberapa diantara peserta didik yang sering tidak aktif dan terlibat dalam kegiatan kerohanian di tempat-tempat pembinaan, dapat menampakkan aspek spiritual yang baik. Namun sebagian besar diantara peserta didik yang jarang bahkan tidak pernah aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani justru mereka sulit dapat menampakkan nilai-nilai moral yang baik serta perilaku mereka cenderung tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan . Berhubungan dengan peningkatan spiritual maka yang lebih berkompeten dalam hal ini adalah guru agama Kristen pendidikan agama Kristen (PAK).

Berdasarkan hal di atas penulis ingin meneliti bagaimana upaya guru pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 29 Manggam Kuala Behe adalah menarik untuk diteliti dengan judul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK DI SDN 29 MANGGAM KECAMATAN KUALA BEHE.**

LANDASAN TEORI PENELITIAN

A. Upaya guru PAK

1. Pengertian Upaya Guru PAK

Agar dapat mencapai suatu keberhasilan yang maksimal dari suatu kegiatan maka sangat perlu adanya upaya atau suatu proses. Upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Menurut kamus ilmiah popular, upaya diartikan sebagai suatu upaya untuk mencapai maksud, dalam memecahkan persoalan demi mencari jalan keluar yang sebenarnya.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil cara berpikir dari seperangkat kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sekuat tenaga untuk mencari jalan keluar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru pendidikan agama Kristen adalah guru yang menentukan dasar/fondasi bagi pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agamanya tetapi mengalami, menyaksikan, dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan keteladanan seorang guru pendidikan agama Kristen sangat diperlukan atau menjadi prioritas utama karena hal ini cerminan bagi peserta didik. Melalui pengertian guru pendidikan agama Kristen di atas maka kepribadian guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberi keteladanan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru pendidikan agama Kristen selain cakap dalam mengajar juga harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan terlebih lagi kehidupan spiritualnya. Selain mengembangkan kepribadian peserta didik secara kognitif, afektif, psikomotorik, dan begitu juga spiritualitas. Mengisi kehidupan peserta didik dengan pengajaran tentang pendidikan agama Kristen serta terus membina peserta didik agar mampu menerapkan bahkan terus meningkat pengetahuan tentang pendidikan agama Kristen dalam kehidupannya. Keteladanan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen kepada peserta didik akan

membawa peningkatan terhadap kehidupan spiritualnya. Merry Setiawani mengatakan bahwa, seorang guru harus memiliki suatu keyakinan iman bahwa dia diberi mandat oleh Tuhan untuk mendidik orang lain, harus melihat potensi-potensi yang terdapat di dalam diri orang yang dididik, memiliki keyakinan bahwa dia mendidik orang yang dipercayakan Tuhan untuk dididik, serta harus mempunyai keyakinan bahwa dia mampu menjadikan orang yang dididiknya lebih sempurna sesuai dengan kehendak Tuhan.

Yang harus guru pendidikan agama Kristen ingat bahwa mandat yang diberikan kepadanya bukanlah berasal dari dunia melainkan dari Yesus Kristus sendiri dan ini merupakan amanat yang harus dipertanggugjawabkan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mendidik, mengajar serta membimbing peserta didik. Sebagai guru pedidikan agama Kristen bukan hanya memiliki pengetahuan dan kecakapannya yang dibutuhkan ketika mengajar melainkan sudah menjadi pribadi yang beriman kepada Kristus serta memiliki kedewasaan spiritual. Stepen Tong berpendapat bahwa seorang guru agama Kristen harus dibedakan dari yang bukan guru agama atau yang bukan Kristen. Guru agama Kristen harus berbeda dari semua guru yang lain karena guru dari pengetahuan yang bukan bersifat agama menyampaikan pengetahuan atau teknik keterampilan dan pengalamannya. Tetapi guru agama Kristen selalu menuntun sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup dengan pertanggungjawaban keagamaan dan moral.

Guru pendidikan agama Kristen harus mencontoh Yesus Kristus sebagai guru yang Agung baik dalam hal keteladanan, metode pengajaran sebab Dialah guru Agung yang sempurna. Karena itulah guru pendidikan agama Kristen harus selalu berada di bawah naungan Yesus Kristus guru agung itu. Yesus Kristus adalah pusat pendidikan agama Kristen karena melalui Kristuslah pendidikan agama Kristen ada supaya setiap manusia bisa datang kepada-Nya, mengenal dan mengakui Tuhan sebagai sang Juruselamat. Sehingga hal inilah yang harus di ingat oleh guru pendidikan agama Kristen bahwa harus membawa peserta didik mengenal Kristus (Mat. 18:10). Guru pendidikan agama Kristen adalah teladan bagi peserta didik sehingga harus memiliki wawasan yang luas tentang firman Tuhan, kedewasaan spiritual, serta memiliki cerminan Yesus Kristus dalam diri melalui pola hidupnya. Dengan demikian guru pendidikan agama Kristen yang berkualitas ialah guru pendidikan agama Kristen yang perkataannya sejalan dengan perbuatannya. Sehingga guru pendidikan agama Kristen harus terlebih dahulu mempraktikkan apa yang diajarkan supaya dapat menjadi teladan barulah mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk menerapkan pengajarannya tersebut. Robert Pezmino

1. Pengajarannya otoratif berwibawa dan berkuasa
2. Cara mengajar tidak otoriter sama seperti Yesus
3. Ketika mengajar Yesus sementara mengajak orang berpikir
4. Yesus melakukan apa yang diajarkan misalnya mengenai kasih dan kemurahan
5. Yesus mengasihi orang-orang yang dikasihi-Nya .

Dari uraian di atas maka penulis simpulkan bahwa, guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus bersandar dan mengandalkan Roh Kudus serta menerapkan cara mengajar Yesus agar dapat menjalankannya secara baik dan berhasil. Guru pendidikan agama Kristen yang mengandalkan kemampuannya sendiri tanpa melibatkan Roh Kudus dalam

menjalankan tugasnya sebagai pengajar ialah guru pendidikan agama Kristen yang telah menggeser peranan Roh Kudus dalam pengajaran yang dilakukan. Seorang pengajar dikatakan efektif jika memiliki dua faktor utama yaitu: pertama, bergantung pada kuasa Roh Kudus. Kedua, kesucian hidup yang menjadi teladan dalam perbuatan. Seorang pengajar pendidikan agama Kristen harus mengetahui kebenaran itu dalam kehidupannya.

B.S Sidjabad dalam bukunya mengajar secara Profesional mengatakan, Alkitab mengajarkan bahwa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia juga merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu guru harus menyadari bahwa peran Roh Kudus bukan hanya dalam rangka pendewasaan iman dan peningkatan kualitas atau kedewasaan akan kesucian hidup melainkan juga pada orang-orang yang mau membuka hati dalam belajar.

Upaya guru pendidikan agama Kristen adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dasar/fondasi pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya kaya dalam hal pengetahuan agamanya tetapi juga dapat mengalami menyaksikan dan meneladani sikap dan perilaku guru agamanya. Upaya guru pendidikan agama Kristen dalam hal ini memiliki tujuan agar kepribadian peserta didik mengalami perkembangan serta peningkatan.

2. Syarat-syarat guru Pendidikan Agama Kristen

a). Sudah dilahirkan kembali

Seorang guru pendidikan agama Kristen tidak sama dengan guru-guru yang lain atau guru mata pelajaran yang pada umumnya. Guru pendidikan agama Kristen haruslah seorang yang sudah mengalami hidup baru di dalam Yesus Kristus. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus sudah bertobat, pertobatan disini berarti telah berbalik dari kegelapan atau meninggalkan cara hidup lama yakni dalam dosa kepada terang yang ajaib atau hidup dalam Yesus Kristus dengan pertolongan Roh Kudus berkarya dalam kehidupannya (sudah diperanakkan oleh Kristus). Diperanakkan dalam Alkitab memakai istilah,

a. Dilahirkan kembali oleh Roh Kudus (Yoh 3:5)
b. Dilahirkan pula dari Allah (1Yoh.3:9)
c. Dilahirkan pula dalam Firman
d. Dilahirkan kembali dari Injil.

Sehingga disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen adalah orang yang telah sungguh-sungguh lahir baru dalam arti sudah meninggalkan hidup yang lama dan mengenakan hidup baru (Ef. 4:22-24). Oleh karena itu peserta didik dapat mengalami hidup baru jikalau guru pendidikan agama Kristen sudah terlebih dahulu hidup baru.

b). Kerendahan hati

Salah satu syarat bagi seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu harus memiliki kerendahan hati. Kerendahan hati adalah jalan untuk bertumbuh dalam kasih. Tuhan berjanji untuk mengasihani orang yang rendah hati (Ams. 3:34); (1 Pet. 5:5). Serta Tuhan juga berjanji akan meninggikan orang yang rendah hati pada waktu-Nya (Yak. 4:10); (1 Pet. 5:6). Yesus Kristus yang menjadi contoh dengan memilih merendahkan

diri-Nya meninggalkan kemuliaan-Nya dan menjadi manusia bahkan mati diatas kayu salib (Fil. 2:10). Dan kerendahan hati selalu disertai dengan kerelaan.

Bukti kerendahan hati adalah hidup dalam ketaatan kepada otoritas, cara seorang guru dalam menaati dan mencontoh otoritas yang telah ditetapkan Allah akan menentukan kualitas seorang guru pendidikan agama Kristen. Kerendahan hati adalah kualitas dasar bagi seorang guru pendidikan agama Kristen dan merupakan syarat terpenting untuk melakasanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadikan sikap rendah hati modal utama untuk mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alasan menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian terdiri dari dua kata, yakni metode dan penelitian. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan analisis, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahakan suatu persoalan. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Jadi metode penelitian ialah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang ditempuh untuk memperoleh kebenaran berdasarkan tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu cara sistematis dan terencana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Sarantakos (1995) berpendapat bahwa metodologi adalah ilmu tentang metode yang berisi tentang standar dan prinsip yang dibangun sebagai pemandu pilihan, struktur, proses dan penggunaan metode yang ditentukan oleh paradigma yang digunakan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini langsung menunjukkan pada setting, dan indvidu-individu dalam setting tersebut dengan secara keseluruhan subyek penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena memiliki status kelompok manusia atau suatu masyarakat, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa yang sedang terjadi. Dikatakan kualitatif karena proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Berdasarkan karakteristik dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak mengenakan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis bukan berbentuk angka yang memberikan gambaran tentang kejadian-kejadian, gejala-gejala, serta permasalahan yang terjadi di lapangan apa adanya.

B. Situasi Sosial dan Situasi Penelitian

Situasi sosial atau tempat penelitian merupakan bagian dari istilah yang mengandung makna dalam metode penelitian kualitatif. Dalam situasi penelitian, peneliti dapat meneliti atau mengamati secara mendalam aktivitas atau permasalahan yang ada di tempat tersebut. Situasi sosial dapat dikategorikan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui, apa yang terjadi di dalamnya. Maka untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai fakta maka peneliti memaparkan melalui teknik pengumpulan data penelitian observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan erat dengan judul yang peneliti paparkan.

C. Pertanyaan Wawancara dan Sampel Penelitian

1. Pertanyaan Wawancara/Intervew

Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan pertanyaan-pertanyaan wawancara/interview sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Manggam Kuala Behe
   a. Apakah penting untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik?
   b. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SDN 29 Manggam?
   c. Apakah ada upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SDN 29 Manggam?
2. Guru Pendidikan Agama Kristen
   a. Apakah yang dimaksud dengan upaya guru PAK?
   b. Bagaimana upaya sebagai guru PAK di SDN 29 Manggam dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik?
   c. Apa kendala-kendala yag dihadapi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SDN 29 Manggam?
   d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas peserta didik?
3. Peserta didik
   a. Apa itu spiritualitas?
   b. Apakah sudah percaya kepada Tuhan Yesus atau ada yang masih ragu?
   c. Apakah masih malas beribadah, berdoa, memuji Tuhan, membaca dan merenungkan firman Tuhan serta melakukannya?
   d. Apakah guru PAK membina untuk hidup rohani atau spiritual?

e. Apakah guru PAK sudah menjadi teladan dalam kerohanian atau spiritual?
f. Apakah anda diajar dan dilatih untuk percaya dengan sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus, beribadah, berdoa, memuji Tuhan, membaca dan merenungkan firman Tuhan serta melakukannya?

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN RUMUSAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis penelitian yang peneliti gunakan adalah melalui teknik pengumpulan Data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi adalah bagian dari metode observasi dan metode wawancara yang peneliti gunakan sebagai salah satu pendukung dan pelengkap guna memperkuat data-data hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 29 Manggam Kuala Behe Kabupaten Landak.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang sudah di data dari seluruh informan, dengan kepala sekolah, guru agama Kristen, peserta didik, serta dokumen yang di dalamnya mencakup kata-kata, gambar, tabel, grafik dan lain-lain. kemudian didukung dengan dokumentasi dan penulis lampirkan di lampiran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peniliti lakukan di SDN 29 Manggam Kuala Behe Kabupaten Landak, maka penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Kristen, dan peserta didik sesuai dengan keadaan di SDN 29 Manggam.

Upaya guru PAK untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik adalah hal yang sangat penting. Dalam menjalankan tugas sebagai guru PAK harus ada tujuan yang akan dicapai secara maksimal, yaitu supaya peserta didik dapat semakin mengenal Allah seutuhnya sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi yang oleh-Nya ada keselamatan. Tanpa adanya pengenalan akan Allah sebagai sumber segala sesuatu peserta didik tidak akan bisa menjalankan aktivitas yang ada. Sebab hubungan dengan Allah akan memberi kemampuan kepada peserta didik untuk bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun bagi masyarakat luas.

Hal utama yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan agama Kristen adalah menentukan kemana arah atau tujuan guru tersebut dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru pendidikan agama Kristen selain mengajarkan materi, guru pendidikan agama Kristen juga harus menyadari tugas utama yaitu menjadi teladan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mengenal dan hidup di bawah pimpinan Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang guru yang akan menjadi contoh atau teladan dalam segala aspek kehidupan harus mencerminkan karakter Kristus.

Tanggung jawab sebagai guru PAK terutama dalam membina dan meningkatkan spiritual peserta didik bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Kristen sangat diperlukan untuk membimbing kehidupan spiritual peserta didik. Sebab tugas utama guru PAK adalah berupaya untuk mengajarkan mengenai kehidupan keagamaan kepada peserta didik:

a. Supaya peserta didik mengenal Tuhan lebih dekat.
b. Supaya pengenalan akan Tuhan membawa pengaruh yang baik terhadap sopan santun dan tatakrama peserta didik.
c. Supaya ketika beranjak dewasa peserta didik tidak terikat dengan kebiasaan nenek moyang, akan tetapi bisa menentukan arah iman yang sesungguhnya yaitu kepada Yesus Kristus.

B. Pembahasan Data

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas

Guru pendidikan agama Kristen merupakan sosok yang sangat berperan penting atau dibutuhkan di sebuah lembaga pendidikan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Simus, seorang guru PAK harus memiliki upaya dalam meningkatkan spiritual peserta didik SDN 29 Manggam, yang dimaksudkan upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dan berhasil. Seorang guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi tugas utama guru PAK yaitu membina spiritualitas peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Kristen, Veronika di SDN 29 Manggam mengenai upaya guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik bahwa upaya seorang guru PAK untuk mengajar dan membimbing serta memberikan teladan kepada peserta didik agar mengenal serta memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan serta hidup dibawah pimpinan-Nya. Spiritual itu akan bertumbuh atau mengalami peningkatan dalam diri peserta didik ketika peserta didik ada kerendahan hati untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara melatih diri untuk membaca firman Tuhan, berdoa, memuji Tuhan dan ikut persekutuan-persekutuan rohani seperti sekolah minggu. Selain itu dukungan dan motivasi dari orang tua dan terutama guru PAK itu sendiri adalah faktor yang sangat menentukan terhadap spiritualitas peserta didik.

Kemudian peserta didik Timotius dan Tina diwawancarai oleh peneliti pada hari Senin 9 Mei 2022, mengatakan bahwa spiritualitas adalah adanya hubungan atau kedekatan dengan Allah dan peserta didik di SDN 29 Manggam sangat membutuhan upaya guru pendidikan agama Kristen tersebut dalam bentuk keteladanan, bimbingan, serta dukungan dan motivasi untuk kehidupan spiritualitas peserta didik. Timotius mengatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen sudah berupaya membina dan memberikan teladan bagi kerohanian peserta didik ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu diawali dengan doa dan dicontohkan oleh guru pendidikan agama Kristen terlebih dahulu. Selanjutnya Tina mengatakan bahwa ada beberapa diantara peserta didik yang malas bahkan tidak ingin berdoa, memuji Tuhan, membaca Firman Tuhan terlebih mengikuti kegiatan atau persekutuan rohani, sehingga guru pendidikan agama Kristen akan membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut.

Upaya guru PAK yang memiliki kedudukan dan berfungsi sesuai dengan tugasnya untuk membimbing, mendidik, mengajar, melatih, memimpin, dan motivator bagi peserta didik SDN 29 Manggam, upaya dalam meingkatkan spiritualitas peserta didik sangat diperlukan hati yang sungguh-sungguh takut akan Tuhan, tulus ikhlas, sabar, dan rendah hati.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 29 Manggam

Wawancara Dengan Guru Agama Kristen SDN 29 Manggam

Wawancara Dengan Peserta Didik

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Spiritualitas peserta didik

Setiap manusia memiliki sikap hidup atau pribadi yang berbeda. Dalam membina pertumbuhan spiritualitas peserta didik di SDN 29 Manggam, Veronika mengatakan bahwa dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik tidak hanya guru pendidikan agama Kristen dan guru lain yang ada di sekolah, melainkan juga orangtua, lingkungan dan masyarakat sekitar juga akan menjadi faktor perubahan spiritual peserta didik. seorang peserta didik dapat mencapai atau tidaknya kedewasaan spiritual juga memiliki faktor tertentu baik itu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) yaitu harus memberi diri, membuka hati kepada Roh Kudus untuk merespon sesuatu hal yang dianggap baik atau berguna dalam hidupnya. Dan faktor dari luar (eksternal) yaitu dari orangtua atau keluarga, danm masyarakat sekitar peserta didik.

Selanjutnya Simus mengatakan bahwa untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik harus bisa menyerahkan diri atau membuka hati kepada Roh Kudus untuk dapat merasakan hadirat Allah serta terus melatih diri untuk berdoa, membaca Firman Tuhan, memuji Tuhan serta giat ikut persekutuan atau kegiatan-kegiatan Rohani dimana diperlukan adanya dukungan (motivasi) dari keluarga, masyarakat, bahkan para guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk semakin meningkatkan spiritualitasnya di dalam Yesus Kristus.

Kemudian Tina mengatakan bahwa adanya diantara peserta didik yang masih ragu atau belum percaya Yesus dengan sungguh-sungguh sehingga membuat peserta didik tersebut enggan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan dilanjutkan dengan

Timotius yang mengatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak mau berdoa dengan alasan tidak bisa, bahkan malas mengikuti sekolah Minggu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian lapangan dan penulisan skripsi yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, guru pendidikan agama Kristen harus berupaya untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik yaitu mengajar dengan hati nurani yang tulus, takut akan Tuhan, bertanggung jawab, sabar, rendah hati serta mengandalkan Roh Kudus yang ada dalam diri manusia dan memberi kemampuan untuk dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Kedua, upaya guru pendidikan agama Kristen sangat penting supaya membimbing peserta didik untuk mencapai spiritualitas atau kedewasaan iman di dalam Yesus Kristus.

Ketiga, Seorang guru pendidikan agama Kristen harus mencerminkan karakter Kristus dan menjai teladan bagi peserta didik. dalam memberikan pengajaran, bimbingan motivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik akan kehidupan spiritualnya merupkan tugas utama dari seorang guru pendidikan agama Kristen. Sebab di dalamnya peserta didik semakin giat membangun dan meningkatkan spiritualitasnya di dalam Yesus Kristus dengan cara membuka dan melatih diri untuk membaca dan merenungkan Firman Tuhan, berdoa, memuji Tuhan serta mengikuti persekutuan rohani.

B. SARAN

Melalui skripsi ini dapat diberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. SDN 29 Manggam sebagai Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang mengutamakan kebutuhan peserta didik.
2. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus menjadi contoh atau teladan bagi para guru lainnya, maupun bagi peserta didik, sebab kepala sekolah menjadi sorotan utama di sekolah.
3. Guru pendidikan agama Kristen harus senantiasa mengajarkan Firman Tuhan, menjadi teladan dan berupaya untuk meningkatakan spiritualits peserta didik serta menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat sekitar supaya baik guru agama maupun seluruh pihak sekolah dapat mengetahui apa yang dialami dan bagaimana pertumbuhan dan perubahan iman peserta didik.
4. Peserta didik harus senantiasa melatih diri melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti membaca firman Tuhan, berdoa, memuji Tuhan, serta ikut terlibat dalam kegiatan rohani lainnya, sehingga dengan demikian kehidupan spiritual akan mengalami perubahan, peningkatan supaya mencapai kedewasaan spiritual dalam Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Sidjabat, B.S. Mengajar Secara Professional. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 2009.

Wawancara, Veronika. Manggam: Sekolah Dasar Negeri 29 Manggam pada hari Senin, 25 April 2022.

Homrighausen, E.G. dan I.H.Enklaar,.I.H. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta:PT BPK Gunung mulia, 2008.

Maulana, Risky dan Amelia, Putri. Kamus Pintar Bahasa Indonesia. Surabaya: Lima Bintang.

Rals, Hepy El. Kamus Rumah Populer. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Belandia, Janse. dan soerrano,Non. Profesinalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA. Bandung: Bina Media Informasi, 2005.

Setiawani, Merry. dan Tong, Stepen. Seni Pembentuk Karakter Kristen Hikmat Guru dan Ayah Bunda. Surabaya: Momentum Christian Literature, 1995.

Tong, Stepen. Arsitek Jiwa II. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1992.

Sidjabad, B.S. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.

Kristianto,Lilik Paulus. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI, 2006.

Sidjabad, B.S. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.

Tong, Stepen. Arsitek Jiwa 11. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003.

Sidjabad, B.S. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.

Poerwadarminta,W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Prince, J.M. Yesus Guru Agung. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.

Sitanggang, Sariaman. dan Sirait,,H. Bernard. Pendidikan Agama Kristen, 1X Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: CV Egrateia Putra Jaya, 2006.

Tong,Stepen. Arsitek Jiwa 11. Surabaya: Lembaga reformed Injili Indonesia, 1995.

Wahyuni, Sri. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. PT Nasya Expanding Management, 2019.

Tri Hananto,Dr. Teologi Praktika Pendidikan Agama Kristen Jilid-1. Pustaka Stars Lub, 2021.

Sidjabat, B.S. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.

Setiawani, Mery dan Tong, Stepen. Seni Pembentuk Karakter Kristen Hikmat Guru dan Ayah Bunda. Surabaya: Momentum Christian Literature, 1995.

Sidjabad, B.S. Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.

Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Surianto. Sinergitas Motivasi, Kompetensi, dan Budaya Organisasi. Surabaya: Global Aksara, 2021.

Mulyasa. Implementasi Guru Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Sanders, Oswald J. Kepemimpinan Rohani. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.

PAK-PGI, Redaksi Tim. Suluh siswa 1: Bertumbuh Dalam Kristus-Buku Guru Agama Kristen Kurikulum 2004, KBK-Kelas 10 SMA. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.

Chan, Simon. Spiritual Theology, Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.

Nouwen, J M Hendry. Out of Sulitude: Three Meditions On The Crishtian Life. Notre Dame: Ave Maria Press, 1974.

Edwars, Jonathan. Pengalaman Rohani Sejati. Surabaya: Momentum, 2003.

Marluga, Hojot. Mengasuh Kekuatan Mental. Halibutongan publishing &Jala Permata Aksara, 2017.

Pramudianto. Teacher as a Coach. Jakarta: PT Gramedia, 2020.

https://hatiyangbertelinga.com diakses tanggal 11 Maret 2022.

Darmaatmadja, Kardinal Yulius. Menjadi Katolik, Nasionalis, dan Pancasilais Sejati. Yogyakarta: PT kanisius, 2020.

David, Jonathan. Menanggap Gelombang Kebangunan Rohani. Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2003.

O, Lawrence. Pelayanan Kepada Anak-Anak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.

Ismail, Andar. Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.

Nuhamara, Daniel. pendidikan Agama Kristen Remaja. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.

Nuhamara, Daniel. Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.

Smiyaningsih, Dien. Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik. Yogyakarta: Andi, 2006.

Neumann, Connie. Pendewasaan Anak Dalam Ruang Lingkup Keluarga. Bandung: Member of CBA Indonesia, 2009.

Setiawani,Go Mary. Menerobos Dunia Anak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Penyusun, Tim. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pedekatan Proposal. Jakarta:Bumi Aksara, 2005.

Telaumbenua, Fo'arota. Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan. Jakarta: FKIP-UKI, 2005.

Manzilati, Asfi. Metodelogi Penelitian kualitatif, Paradigma, Metode dan Aplikasi. Malang: Universitas Sriwijaya, 2017

Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Sifatama Publisher, 2015.

Kliner, John. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2003.

Sumanto. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

Sugyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R/D. Bandung: Alfabeta, 2014

Fadhallah. Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.

Mandarlis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Penyusun, Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Balai pustaka, 2000.

Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sugyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R/D. Bandung: Alfabeta, 2014.

Rifail. Kualitatif Teori dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi. Bandung: Born Win's Publising, 2012.

Penyusun,Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Sugyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R/D. Bandung; Alfabeta, 2014.

Sugyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R/D. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sebayo, Andreas. Pengantar Riset Kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Sugyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R/D. Bandung: Alfabeta, 2004.

Diktat Metodologi Penelitian Teologi.

Wawancara, Veronika. Manggam: Sekolah Dasar Negeri 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Simus. Manggam: Sekolah Dasar Negeri 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Timotius. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Tina. (Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Veronika. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Simus. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Tina. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Timotius. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022

Wawancara, Simus. Manggam: SDN 29 Manggam pada hari Senin, 9 Mei 2022